

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, inovasi-inovasi pendidikan dan pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan zaman perlu secara terus menerus dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa.² Pada hakikatnya pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.³ Pendidikan dasar memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif bahasa sosial emosi fisik dan motorik.

Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian pencapaian pendidikan pembangunan suatu bangsa tidak akan

² Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 174 (UNY Press, 2020).

³ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Media sahabat cendekia, 2019).

lepas dari sumber daya manusianya.⁴ Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali. Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara beradab melalui pemikiran dan perubahan peradaban manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya.

Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan manusia yang kreatif terdapat aspek kompetensi lulusan diantaranya adanya keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dan standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Untuk aspek kompetensi keterampilan (KI-4) yaitu mencapai insan yang cakap dan kreatif.⁵ Walaupun sudah diterapkan kurikulum 2013, masih ada sekolah-sekolah yang beranggapan bahwa anak dikatakan cerdas jika nilai dari aspek kognitif dan nilai permata pelajaran yang bagus.

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan atau intellegensi dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021).

⁵ Zainal Aqib, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (CV. YRAMA WIDYA, 2019).

memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktekkannya dalam suatu masalah, pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.⁶ Kecerdasan itu sendiri tergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan dan bukan tergantung pada nilai IQ yang dimiliki seseorang.

Menurut Gardner, yang di kutip dari artikel “Lailatul Qodariyah” kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai (*creativity*). Betapa seringnya kita sebagai orang tua dan guru tanpa sadar membunuh kecerdasan tersebut, yaitu *creativity* dan *problem solving*.⁷ Dalam teori kecerdasan majemuk mengatakan bahwa kecerdasan meliputi sembilan kemampuan intelektual.

Secara umum ada 18 nilai pendidikan karakter tersebut di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁸ Dalam teori kecerdasan majemuk *gardner* mengatakan bahwa ada sembilan jenis kecerdasan

⁶ Uswatun Hasanah, “Konsep Gurunya Manusia Dalam Perspektif Munif Chatib,” *Jurnal Elementary* 1 (2015).

⁷ Lailatul Qadariyah, “Analisis Multiple Intelligences Dalam Diri Anak Menurut Munif Chatib,” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, no. 2 (2018).

⁸ Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila,” 2021.

manusia yang berbeda dan hanya satu jenis kecerdasan yang dominan, beberapa kecerdasan tersebut adalah a) *linguistik-verbal*, b) matematis-logis c) visual-spasial; d) kinestetik; e) irama-musik; f) *interpersonal*; g) *intrapersonal*; h) *naturalis*; i) *eksistensial*.⁹

Semakin majunya peradaban dan kebudayaan manusia, ternyata kemajuan itu mempunyai dampak yang besar pula terhadap karakter anak, penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan disekolah, agar tidak terjadi lost generation, yaitu hilangnya generasi bangsa yang berkarakter.¹⁰ Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat dan minatnya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter pesert didik, karena fokusnya tidak hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan, menyalurkan bakat dan minat, menunjang tujuan intrakurikuler serta membekali peserta didik untuk lebih kreatif. Menurut Badrudin sebagaimana yang dikutip oleh Eca Gesang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan

⁹ Kadek Suarca, Soetjiningsih Soetjiningsih, and IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2016).

¹⁰ ARI SUSETIYO, "Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kota Kediri Dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Kota Kediri)," 2020.

¹¹ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

wadah yang disediakan oleh suatu pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hobi, kepribadian serta kreatifitas siswa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi potensi peserta didik.¹²

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹³ Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.¹⁴ Di masa lalu, banyak dari pembelajaran kecerdasan fisik diperoleh secara alami oleh anak-anak karena banyak aktivitas rekreasional yang sering dilakukan diluar rumah. Permainan seperti lompat tali, petak umpet dan bermain kelereng merupakan kegiatan setiap hari. Aktivitas yang demikian menyediakan sarana alami untuk meningkatkan kecerdasan fisik.

¹² Eca Gesang Mentari et al., *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini: Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan Dan Ekstrakurikuler* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).

¹³ Yuyun Ari Wibowo and Fitria Dwi Andriyani, "Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah," *UNY Pressrang*, 2015.

¹⁴ Febriana Rosmawati, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Pada Ekstrakurikuler Bela Diri Karate Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan di MIN 1 Kediri sudah berlangsung selama 11 tahun.¹⁵ Ekstrakurikuler tari ini bermula dari kebutuhan sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswinya dan program unggulan sekolah MIN 1 Kediri untuk meningkatkan mutu sekolah maka diadakannya program ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa, hal itu sesuai dengan misi sekolah yaitu memberikan pelatihan *life skill* dan sering diadakannya lomba-lomba tari yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga. Selain itu secara khusus diadakannya ekstrakurikuler tari di MIN 1 Kediri untuk membantu anak dalam mengolah fisik, bisa mengkoordinasikan tubuh dengan baik serta melatih siswa yang memiliki kemampuan tari untuk dikembangkan, selain itu untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki rasa percaya diri dan mandiri dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya ekstrakurikuler tari, siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik diharapkan mampu memaksimalkan kecerdasan yang dimilikinya. Selain mampu mengasah bakatnya sejak dini siswa diharapkan tidak segan lagi mengembangkan bakat tari yang dimilikinya. Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk melatih dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki.¹⁶ Agar bisa berkembang secara

¹⁵ Observasi, February 10, 2024, MIN 1 KOTA KEDIRI.

¹⁶Mufidatun Aini Ummu, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas," 2016.

maksimal sehingga anak mampu mengikuti kompetensi di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Ekstrakurikuler tari diharapkan dapat lebih menambah kecintaan siswa dalam mempelajari kebudayaan Indonesia serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar mengkoordinasi tubuh dengan pikiran secara baik, salah satunya dengan menari. Oleh karena itu, usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menggali potensi siswa. Karena jika diusia dini sudah gemar menari, maka selanjutnya seorang anak akan lebih mengembangkan lagi kemampuan kinestetik mengkoordinasi tubuhnya, dan juga anak tidak akan segan-segan lagi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika demikian, sistem pendidikan di negara Indonesia akan semakin maju, dan bahkan mampu sejajar dengan para pelajar di negara lain.

Peneliti melakukan referensi terhadap beberapa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, beberapa di antaranya adalah penelitian berjudul Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Islam Al-Madina Sampangan Semarang, penelitian berjudul Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak SD dengan Pelatihan Pembuatan Jumpitan untuk Aksesoris Interior, penelitian berjudul Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan metode Permainan Tradisional di TK Sukorame, penelitian berjudul Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Serang Bandar

Lampung, penelitian yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, yang mana peneliti mengambil gap di antara kelima penelitian tersebut yakni pada variabel dan juga objek penelitiannya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di MIN 1 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di MIN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di MIN 1 Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di MIN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti ambil, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di MIN 1 Kota Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di MIN 1 Kota Kediri?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di MIN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 1 Kota Kediri serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, serta menambah wawasan mengenai pentingnya pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Secara teoritis manfaat dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 1 Kota Kediri serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak dengan menerapkan *multiple intelligences* sejak dini.

b. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. Serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa.

d. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuannya dalam kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di MIN 1 Kediri, maka masalah yang akan dibahas terbatas hanya sesuai judul tersebut. Kemudian, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah tafsir pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk memwadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.¹⁷ Dalam kurikulum KTSP dijelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan inti dari ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁸ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pokok yang dilakukan di luar kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan, selain itu dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu termasuk hubungan dalam lingkungan sekitarnya.

¹⁷ Wibowo and Andriyani, "Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah."

¹⁸ Nurul Fadilah Rhamadani, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Gowa, Kab. Gowa," 2023.

2. Seni Tari

Seni tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkum segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks.¹⁹ Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Seni tari merupakan seni yang dapat diterapkan melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur yang diringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran. Seni tari tidak bisa terlepas dari seni visual karena gerakan yang diperagakan di serap indera penglihatan demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya.²⁰

3. Kecerdasan Kinestetik.

Menurut Howard Gardner kecerdasan kinestetik adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang bagus seperti berlari, menari, membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya.²¹ Seseorang dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan memahami sesuatu dengan cara terlibat secara aktif pada suatu aktivitas. Kecerdasan ini memiliki

¹⁹ Harir Aida Fitria, "Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang," 2017.

²⁰ Farid Akbar and S Ag Minsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Tari Dalam Menanamkan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Kelas Atas Di MI Muhammadiyah PK Kartasura," 2020.

²¹ Robiatul Munajah and Asep Supena, "Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2021): 15.

pola yang telah ditentukan, seperti menari memiliki gerakan gerakan tertentu yang harus sesuai dengan makna atau tema tari. Selain itu kecerdasan ini juga memiliki fleksibilitas dalam proses belajarnya, misalnya tim olahraga. Kecerdasan kinestetik disebut juga dengan *Body Smart*. Kecerdasan ini melibatkan koordinasi bahasa tubuh, yang memproses pengetahuan melalui indra tubuh.²²

Kecerdasan kinestetik adalah cara menggunakan tubuh, mengontrol dan mengkoordinasikan tubuh dengan terampil ketika menggunakan objek tertentu.²³ Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik merupakan suatu kecerdasan di mana seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya.²⁴ Jadi, pengembangan kecerdasan kinestetik adalah proses mengembangkan kemampuan yang sudah di miliki dalam menggunakan anggota tubuh agar terampil dan dapat mencipta atau mengubah sesuatu.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, artikel yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang Di MIN 1 Hulu Sungai Selatan”, yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Ansari, Abdul hafiz

²² Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Grasindo, 2004).

²³ Dedah Jumiatin, Chandra Asri Windarsih, and Agus Sumitra, “Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Purwakarta,” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 2 (2020): 1–7.

²⁴ Eko Yuliyanti, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas, “Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di TK PGRI 04 Kartini Semarang,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 252–64.

dan Ariyanti Rezky Ananda.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari siswa drama kuda gipang di MIN1 Hulu Sungai Selatan, serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari siswa drama kuda gipang di MIN1 Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek pelatih seni tari drama kuda gipang, siswa, dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari drama kuda gipang yang dilaksanakan di MIN 1 Hulu Sungai Selatan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan beberapa gerakan tari kuda gipang, mereka sudah bisa bergerak menirukan gerakan tari tersebut sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan kinestetik, sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kedua, jurnal yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode Add-On (Linked) di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong ” yang ditulis oleh Mely

²⁵Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Ariyanti Rezky Ananda, “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang Di MIN 1 Hulu Sungai Selatan,” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 49–66.

Ledyta.²⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler menari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan metode Add-On (Linked) di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 9 orang siswa anggota tari SD Negeri 07 Kabupaten Lebong.

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan observasi terpimpin. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa video tarian. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, mengumpulkan data, dan memberikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu mempersiapkan tarian, menentukan jadwal latihan dan membuat tata tertib yang disampaikan secara lisan, (2) manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu penggunaan metode Add-On (Sambung) pada setiap latihan.

Metode ini dilaksanakan secara bertahap agar siswa dapat dengan mudah menghafal gerakan tari yang terdiri dari 17 gerakan, 3) pengelolaan yang berkaitan dengan evaluasi adalah dengan menggunakan empat aspek untuk melihat perkembangan kecerdasan kinestetik siswa. Terdapat

²⁶ Mely Ledyta, Dwi Anggraini, and Osa Juarsa, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode Add-On (Linked) Di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 3 (2021): 363–73.

peningkatan pada setiap aspek dalam praktik tari sehingga siswa telah mampu mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) pada perencanaan peneliti menambahkan metode Add-On (Linked) dan merencanakan latihan sebanyak 6 kali pertemuan dalam waktu 2 minggu, (2) pada proses pelaksanaan penggunaan metode Ad-On (Linked) pada latihan tari memiliki pengaruh yang baik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, (3) evaluasi perlu dilakukan untuk melihat perkembangan kecerdasan kinestetik siswa setiap kali latihan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan kinestetik siswa, Terdapat perbedaan lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong sedangkan penulis lokasi penelitiannya adalah di MIN 1 Kediri Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Various Extracurricular Activities as a Medium of Development of Multiple Intelligences*” yang ditulis oleh Yusyfi Siti Aminah.²⁷ Setiap anak dan siswa memiliki kemampuan dan potensi kecerdasan yang beragam dan tidak terbatas pada kecerdasan logika, matematika, dan bahasa saja yang selama ini menjadi penekanan utama dalam pendidikan formal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan kecerdasan majemuk siswa madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus.

²⁷Yusyfi Siti Aminah, “Various Extracurricular Activities as a Medium of Development of Multiple Intelligences,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 5 (2021): 738–46.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram, dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Kota Mataram, pada praktiknya tidak hanya membuat siswa bersemangat dalam mengikuti setiap kelas (kegiatan) yang dipilih. Akan tetapi, kegiatan tersebut merupakan langkah strategis dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, minat dan bakat peserta didik. Hal ini karena kegiatan yang bervariasi sebagaimana yang diselenggarakan, merupakan wujud nyata dari pengembangan kecerdasan majemuk di Madrasah Aliyah di Kota Mataram. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan kinestetik siswa, Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan studi kasus sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, jurnal pendidikan anak usia dini dengan judul “Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal” yang di tulis oleh Sri Nurhayati, Sa’dun Akbar, Dedi Kuswandi.²⁸ Permasalahan yang ditangkap ialah kebanyakan orang tua hanya mengedepankan kognitif anak dijadikan sebagai acuan dalam proses

²⁸Sri Nurhayati and Dedi Kuswandi, “Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kecerdasan Interpersonal,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7308–20.

belajar mengajar sehingga psikomotorik seperti pengembangan kecerdasan kinestetik, dan afektif seperti aspek rasa percaya diri, anak terlihat sangat kurang.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menghasilkan karya tari kreasi baru dalam menumbuhkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal di TK ABA 2 Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Dari sumber primer seperti kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler dan sumber data sekunder berupa dokumen serta arsip sekolah dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan miles, huberman dan saldana.

Hasil penelitian yang ditemukan Guru menggunakan model pembelajaran langsung disertai motivasi, dukungan, pujian dari usaha siswa, dan membangun hubungan kedekatan. Kecerdasan kinestetik yang memunculkan beberapa indikatornya seperti: koordinasi tubuh, kelincihan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata tangan dan kaki. Kemudian rasa percaya diri anak yang terlihat dari beberapa indikator seperti: percaya dengan kemampuan diri sendiri, mengutamakan usaha sendiri tidak bergantung pada orang lain, berani tampil didepan umum, dan tanggung jawab dengan tugas dari proses pelaksanaan tari tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan kinestetik siswa, Terdapat perbedaan objek penelitian. objek penelitian dilakukan pada siswa pendidikan anak usia dini sedangkan penulis lokasi penelitiannya adalah pada siswa sekolah dasar.

Kelima, jurnal yang berjudul “*Dance Preparation: Kinesthetic Exercise to Improve Jaranan Dancing Ability Extracurricular in Elementary School*” yang ditulis oleh Atip Nurharini, Ridho Rijaly.²⁹ Seringkali, siswa mengalami cedera dan penampilan yang kurang berkualitas yang disebabkan oleh rendahnya kebugaran dan latihan fisik. Setelah digali lebih dalam, kebugaran dan aktivitas fisik jarang sekali dilakukan sebelum latihan tari Jaranan dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang terjadi setelah siswa sekolah dasar melakukan proses latihan kinestetik secara rutin dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis data. Teknik validasi data meliputi triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan kinestetik pada siswa sekolah dasar melalui serangkaian latihan kinestetik tari Jaranan dapat meningkatkan kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan otot serta membuat tubuh siap untuk berlatih Tari Jaranan. Latihan kinestetik berdampak langsung pada peningkatan kesiapan otot sebagai persiapan sebelum dapat menarikan Tari Jaranan, sehingga berpengaruh juga pada peningkatan performa latihan dan penampilan tari Jaranan. Dengan hal tersebut siswa dapat mengkoordinasikan gerakan tubuhnya sehingga latihan kinestetik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat memperkuat kemampuan fisiknya melalui latihan kinestetik yang dilakukan secara bertahap.

²⁹ Ridho Rijaly and Atip Nurharini, “Dance Preparation: Kinesthetic Exercise to Improve Jaranan Dancing Ability Extracurricular in Elementary School,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. 3 (December 4, 2023): 355–64, <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v11i3.67477>.

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan latihan kinestetik untuk meningkatkan keterampilan Tari Jaranan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari khususnya Tari Jaranan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan kinestetik siswa, sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Persiapan Menari: Latihan Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Jaranan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang oleh peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, d) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Kegiatan Ekstrakurikuler, yang meliputi pengertian serta ruang lingkupnya, b) Seni Tari yang meliputi pengertian serta ruang lingkupnya, c) Kecerdasan Kinestetik, yang meliputi pengertian serta ruang lingkupnya.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, d) Sumber Data, e) Prosedur

Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, yang berisi tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan

Bab V: Penutup, yang membahas tentang a) Kesimpulan dan b) saran

